

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank BCA Syariah¹

a. Profil Perusahaan

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010

¹ <http://www.bcasyariah.co.id>, diakses Maret 2021

b. Visi dan Misi

Visi: “Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”

Misi:

- ~ Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- ~ Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

c. Produk dan Layanan

- ~ Simpanan: tahapan IB, tahapan rencana IB, tahapan mabrur IB, simpanan pelajar IB, giroIB, deposito IB, rekening dana nasabah
- ~ Pembiayaan; KKB IB, KPR IB, Umrah IB, Pembiayaan rekening koran syariah, pembiayaan modal kerja IB, pembiayaan Investasi, pembiayaan anjak piutang, bank Garansi
- ~ Perbankan Elektronik: BCA Syariah Mobile, Klik BCA Syariah, ATM BCA, Jaringan ATM, Flazz BCA Syariah, Debit BCA
- ~ Jasa Perbankan: Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), Kiriman Uang, Kliring, Safe Deposit Box, Layanan Payroll, Referensi Bank, Inkaso

2. Bank BNI Syariah²

a. Profil Perusahaan

Buntut dari krisis keuangan 1997 membuktikan ketahanan sistem perbankan Islam. Prinsip syariah dari tiga (tiga) pilar yaitu fairness, transparansi dan interest dapat memenuhi tuntutan masyarakat akan sistem perbankan yang lebih berkeadilan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000, BNI Unit Usaha Syariah (UUS) didirikan, dengan 5 lokasi di Cabang Yogyakarta, Malang, Karongan Utara, Yepara dan Banjarmasin. Selain itu, BNI UUS terus melakukan ekspansi ke 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Selain itu, nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di cabang reguler BNI (office channel) yang memiliki kurang

² <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses Maret 2021

lebih 1.500 outlet di seluruh Indonesia. Dalam menjalankan bisnis perbankan, BNI Syariah tetap mementingkan kepatuhan terhadap hukum Syariah. Saat ini, Panitia Pengawas Ajaran Islam (DPS) yang diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, seluruh produk BNI Syariah telah lolos uji DPS sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41 / KEP.GBI / 2010 tanggal 21 Mei 2010, Surat Keputusan tersebut menyangkut pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Apalagi dalam rencana perusahaan BNI UUS tahun 2003, status UUS ditetapkan bersifat sementara dan akan dipecah pada tahun 2009. Rencana tersebut dilaksanakan oleh BNI Syariah selaku Bank Umum Syariah (Bus) pada 19 Juni 2010. Realisasi spin-off time pada Juni 2010 ini tidak terlepas dari faktor eksternal berupa pengawasan yang baik, yaitu berlakunya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Undang-Undang Syariah Negara (SBSN) dan Nomor 19 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Hukum 21. Selain itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan bisnis perbankan syariah semakin kuat, dan kesadaran akan keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Berdasarkan catatan, pada Juni 2014, BNI Syariah memiliki cabang sebanyak 65 cabang, 161 cabang, 17 kantor kas, 22 kendaraan layanan keliling, dan 20 titik pembayaran.

b. Visi dan Misi

Visi: “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

Misi

- ~ Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- ~ Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- ~ Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- ~ Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- ~ Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

c. Produk dan Layanan

- ~ BNI Dollar iB Hasanah
- ~ BNI Baitullah iB Hasanah

- ~ BNI Bisnis iB Hasanah
- ~ BNI Prima iB Hasanah
- ~ Tabunganku BNI Syariah
- ~ BNI SimPel iB Hasanah
- ~ BNI Tunas iB Hasanah
- ~ BNI Tapenas iB Hasanah

3. Bank BRI Syariah³

a. Profil Perusahaan

PT Bank BRI Syariah Tbk terbentuk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif.

BRI syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di

³ <https://www.brisyariah.co.id>, diakses Maret 2021

Indonesia. Dengan demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRISyariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan Initial Public Offering pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRISyariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana

b. Visi dan Misi

Visi: “Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.”

Misi:

- ~ Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- ~ Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- ~ Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- ~ Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran

c. Produk dan Layanan

- ~ Tabungan Faedah BRISyariah iB
- ~ Tabungan Haji BRISyariah iB
- ~ Tabungan Impian BRISyariah iB
- ~ Simpanan Faedah BRISyariah iB
- ~ Simpanan Pelajar BRISyariah iB
- ~ Giro Faedah Mudharabah BRISyariah iB
- ~ Deposito BRISyariah iB
- ~ KPR BRISyariah iB.

4. Bank Syariah Mandiri (BSM)⁴

a. Profil Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan

⁴ <https://www.syariahmandiri.co.id>, diakses Maret 2021

moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto,

SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikuatkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik

b. Visi dan Misi

Visi: “Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Misi:

- ~ Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- ~ Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- ~ Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- ~ Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- ~ Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- ~ Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

c. Produk dan Layanan

- ~ Tabungan Mudharabah.
- ~ Tabungan Simpel iB.
- ~ Tabungan Berencana.
- ~ Tabungan Wadiah.
- ~ Tabungan Investa Cendekia.
- ~ Tabungan Dolar.
- ~ Tabungan Pensiun.

~ TabunganKu

5. Bank Muamalat Indonesia⁵

a. Profil Perusahaan

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tak sampai di situ, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi

⁵ <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses Maret 2021

terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with *Strong Regional Presence*”.

b. Visi dan Misi

Visi: “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

Misi:

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”

c. Produk dan Layanan

- ~ Tabungan iB Muamalat
- ~ Tabungan iB Muamalat Rencana
- ~ Tabungan iB Muamalat Haji dan Umrah
- ~ Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB
- ~ Giro iB Hijrah Muamalat (Personal & Perusahaan)
- ~ Deposito iB Hijrah Muamalat (Personal & Perusahaan)
- ~ KPR iB Muamalat
- ~ Pembiayaan iB Muamalat modal kerja
- ~ Pembiayaan iB Muamalat Multiguna
- ~ Remittance iB Muamalat (*International Banking*)

6. Bank Mega Syariah⁶

a. Profil Perusahaan

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan

⁶ <https://www.megasyariah.co.id>, diakses Maret 2021

Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat

yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

b. Visi dan Misi

Visi: “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”

Misi:

- ~ Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- ~ Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal

c. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

- ~ Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel),
- ~ Tabungan utama IB
- ~ Tabunganku IB
- ~ Tabungan Rencana IB,
- ~ Tabungan investasi IB
- ~ Tabungan Haji IB
- ~ Tabungan Haji Anak IB,
- ~ Pembiayaan investasi
- ~ Pembiayaan IMP

- ~ Pembiayaan MMQ IB,
- ~ Pembiayaan modal kerja
- ~ Pembiayaan rekening koran Syariah IPB

7. Bank Panin Syariah⁷

a. Profil Perusahaan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

b. Visi dan Misi

Visi: “Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.”

Misi:

- ~ Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- ~ Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- ~ Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- ~ Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah

⁷ <https://www.paninbanksyariah.co.id>, diakses Maret 2021

bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.

- ~ IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah

c. Produk dan Layanan

Produk Dana

- ~ Tabungan SmPel
- ~ Tabungan PaS
- ~ Tabungan Fleksibel
- ~ Tabungan Bisnis
- ~ Giro PaS iB
- ~ Deposito Pas
- ~ Simpanan Fleximax
- ~ Tabungan Haji PaS
- ~ Tabungan Umrah PaS
- ~ Tabungan Rencana PaS

Produk Jasa

- ~ ATM Card PaS
- ~ SDB PaS
- ~ Cash Management System (CMS)
- ~ Kebijakan Privasi

Produk Pembiayaan

- ~ Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) PaS
- ~ Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS
- ~ Pembiayaan Investasi (PI) PaS
- ~ Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS
- ~ Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS
- ~ Bank Garansi PaS

8. Bank Victoria Syariah⁸

a. Profil Prushaaan

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri

⁸ <https://www.bankvictoriasyariah.co.id>, diakses Maret 2021

Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui

pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi Bank Victoria Syariah telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh stakeholders untuk mencapai tujuan bersama. Visi menjadi pegangan bagi seluruh stakeholders untuk mentransformasikan diri menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia.

Visi: “Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil & Peduli Lingkungan”.

Misi :

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Misi Bank Victoria Syariah dijabarkan sebagai berikut :

a) Nasabah

Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

b) Karyawan

Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya.

c) Pemegang Saham

Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.

d) Komunitas

Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan

e) Regulator

Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

9. Bank Maybank Syariah Indonesia⁹

a. Profil Perusahaan

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Community Financial Services (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas Digital Banking melalui M2U ID App Mobile Banking, Maybank2u Internet Banking, dan berbagai saluran lainnya.

Per Desember 2020, Maybank Indonesia memiliki 361 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India), 22 Mobil Kas Keliling dan 1.428 ATM termasuk 79 CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,0 triliun dan memiliki total aset senilai Rp173,2 triliun pada akhir Desember 2020.

b. Visi dan Misi

Visi: “Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas”

⁹ <https://www.maybank.co.id>, diakses Maret 2021

Misi: “Humanising Financial Services”

- ~ Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
 - ~ Memberikan persyaratan dan harga yang wajar
 - ~ Memberikan advice kepada Nasabah berdasarkan kebutuhan
 - ~ Berada di tengah komunitas
- c. Produk dan Layanan
- ~ Tabungan iB Muamalat
 - ~ Tabungan iB Muamalat Rencana
 - ~ Tabungan iB Muamalat Haji dan Umrah
 - ~ Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB
 - ~ Giro iB Hijrah Muamalat (Personal & Perusahaan)
 - ~ Deposito iB Hijrah Muamalat (Personal & Perusahaan)
 - ~ KPR iB Muamalat
 - ~ Pembiayaan iB Muamalat modal kerja
 - ~ Pembiayaan iB Muamalat Multiguna
 - ~ *Remittance* iB Muamalat (International Banking)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini meneliti “Pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang di publikasikan pada periode 2015-2019 yang berjumlah 14 Bank. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, peneliti telah mendapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan perbankan, sehingga selama lima tahun periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 terdapat 45 data yang diteliti.

Ada empat variabel dalam penelitian ini yaitu IC, PSR, ZPR dan ROA. IC merupakan nilai tersembunyi dari perusahaan. Istilah tersembunyi diartikan sebagai modal intelektual, yaitu asset

pengetahuan. IC dapat menambah nilai suatu perusahaan.¹⁰ PSR merupakan ratio yang digunakan dalam pengukuran bagi hasil oleh Bank Syariah, yang mana bagi hasil adalah prinsip yang digunakan dalam lembaga keuangan Islam.¹¹ ZPR merupakan ratio perhitungan zakat yang disalurkan oleh Bank Syariah. Karena zakat meruakan kewajiban yang harus dipwnuhi oleh umat Islam.¹² ROA merupakan ratio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memperoleh laba.¹³

a. Hasil Perhitungan IC

Berikut ini tabel penyajian data atas hasil perhitungan IC 9 Bank yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu:

Tabel 4.1
Hasil perolehan IC tahun 2015-2019

No.	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1	BCA SYARIAH	1,93	2,12	2,27	2,39	2,27
2	BNI SYARIAH	2,23	2,31	2,27	2,23	2,41
3	BRI SYARIAH	1,87	2,06	1,74	1,61	1,42
4	BANK SYARIAH MANDIRI	1,77	1,78	1,78	2,02	2,81
5	BANK MUAMALAT	1,82	1,19	0,68	0,08	0,07
6	BANK MEGA SYARIAH	1,48	2,72	2,29	1,89	1,73
7	BANK PANIN SYARIAH	1,51	1,53	1,29	1,04	0,83
8	BANK VICTORIA SYARIAH	0,65	0,57	0,11	0,26	0,35
9	BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	10,06	10,83	3,25	8,17	11,15

Sumber: Data diolah, 2021

¹⁰ Ihyaul Ulum, "Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (2013): 187

¹¹ Dila Angraini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah," *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 1, no. 1 (2018): 122

¹² Sayekti Endah Retno Meilani, "Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia," (2015): 5

¹³ H Veithal Rivai, Andria Permata Veithzal, and Ferry Novindra Idroes, *Bank and Financial Institution Management* (Raja Grafindo Persada, 2007), 86

Dari tabel di atas menunjukkan pertumbuhan dari persentase nilai IC yang diperoleh Bank-Bank yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Nilai IC tertinggi diperoleh Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 11,15%, sedangkan nilai terendah diperoleh Bank Muamalat yaitu sebesar 0,07%.

b. Hasil Perhitungan PSR

Hasil perhitungan perolehan nilai PSR terhadap Bank-Bank yang menjadi sampel penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil perolehan PSR tahun 2015-2019

No	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1	BCA SYARIAH	46,87	44,73	47,08	194,57	47,19
2	BNI SYARIAH	16,10	18,91	20,55	170,35	23,16
3	BRI SYARIAH	31,11	36,43	37,42	180,49	40,91
4	BANK SYARIAH MANDIRI	22,00	20,92	28,94	148,28	33,62
5	BANK MUAMALAT	49,35	52,16	54,31	186,90	56,97
6	BANK MEGA SYARIAH	21,80	13,95	16,69	214,13	14,31
7	BANK PANIN SYARIAH	24,91	41,55	34,12	194,80	38,84
8	BANK VICTORIA SYARIAH	54,37	65,86	76,60	156,95	90,77
9	BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	17,85	17,18	10,87	322,16	8,71

Sumber: Data diolah, 2021

Nilai PSR tertinggi diperoleh Bank Panin Syariah dengan persentase 194,80. Sedangkan nilai terendah diduduki oleh Bank Maybank Syariah sebesar 8,71.

c. Hasil Perhitungan Nilai ZPR

Hasil perhitungan nilai ZPR selama periode 2015-2019 pada Bank-Bank yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil perolehan ZPR tahun 2015-2019

N o.	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1	BCA SYARIAH	1,09	1,02	0,10	0,09	0,10
2	BNI SYARIAH	0,06	0,07	0,03	0,06	0,06
3	BRI SYARIAH	0,03	0,02	0,03	0,03	0,02
4	BANK SYARIAH MANDIRI	0,02	0,03	0,03	0,03	0,04
5	BANK MUAMALAT	0,04	0,02	0,02	0,02	0,20
6	BANK MEGA SYARIAH	0,06	0,02	0,06	0,05	0,04
7	BANK PANIN SYARIAH	0,05	0,05	0,81	0,13	0,00
8	BANK VICTORIA SYARIAH	0,29	0,10	0,29	0,00	0,00
9	BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	0,00	0,20	0,23	0,26	0,29

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai ZPR selama periode 5 tahun penelitian. Nilai ZPR tertinggi sebesar 1,09 diperoleh Bank BCA Syariah dan nilai terendah diperoleh oleh Bank Victoria Syariah.

d. Hasil Perhitungan Nilai ROA

Hasil perolehan atas perhitungan nilai ROA pada 9 Bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil perolehan ROA tahun 2015-2019

No.	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1	BCA SYARIAH	1 %	1,1 %	1,2 %	1,2 %	1 %
2	BNI SYARIAH	1,43 %	1,44 %	1,31 %	1,42 %	1,91 %
3	BRI SYARIAH	0,77 %	0,95 %	0,2 %	0,43 %	0,32 %

4	BANK SYARIAH MANDIRI	0,56 %	0,59 %	0,59 %	0,88 %	1,57 %
5	BANK MUAMALAT	0,2 %	0,22 %	0,11 %	0,08 %	0,02 %
6	BANK MEGA SYARIAH	0,3 %	2,63 %	1,56 %	0,93 %	0,73 %
7	BANK PANIN SYARIAH	1,14 %	0,37 %	1,99 %	0,26 %	0,16 %
8	BANK VICTORIA SYARIAH	1,43 %	1,09 %	0,36 %	0,32 %	0,06 %
9	BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	2,83 %	2,48 %	2,51 %	2,38 %	2,36 %

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai ROA pada Bank-Bank yang menjadi sampel pada penelitian ini. Nilai ROA tertinggi sebesar 2,83 diperoleh Bank Maybank Syariah Indonesia. Sedangkan nilai terendah sebesar 0.02 diperoleh Bank Muamalat Indonesia.

2. Statistik Deskriptif

Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini merupakan gambaran dari data penelitian yang digunakan. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diwakili oleh nilai ROA, sedangkan variabel bebas meliputi IC, PSR dan ZPR.

Penelitian ini menggunakan software eviws 10 untuk analisis statistik deskriptif. Secara khusus, statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data dan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai median, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Di bawah ini tabel penyajian analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif

	ROA01	IC01	PSR01	ZPR01
	ROA01	IC01	PSR01	ZPR01
Mean	1.020667	2.374222	0.295111	0.137556
Median	0.950000	1.820000	0.320000	0.050000
Maximum	2.830000	11.15000	0.790000	1.090000
Minimum	0.020000	0.070000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.780930	2.564498	0.237799	0.242395
Skewness	0.711164	2.516177	0.215201	2.954573
Kurtosis	2.601258	8.504122	2.024942	11.04287
Jarque-Bera	4.091274	104.2874	2.129969	186.7607
Probability	0.129298	0.000000	0.344733	0.000000
Sum	45.93000	106.8400	13.28000	6.190000
Sum Sq. Dev.	26.83348	289.3727	2.488124	2.585231
Observations	45	45	45	45

Sumber: Eviews 11, diolah 2021

Berdasarkan pada uraian analisis statistik di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kinerja Keuangan (ROA)

Selama periode pengamatan tahun 2015 hingga tahun 2019 secara umum bank syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan memiliki rentang nilai dari 0.020000 hingga 2.830.000. Nilai rata-rata kinerja bank syariah menunjukkan nilai 1.020.667, artinya dengan rasio-rasio keuangan Islam pertumbuhan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia semakin meningkat. Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 0.780930 ini menunjukan bahwa data bersifat homogen atau sebaran data kurang bervariasi karena standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

b. Intellectual Capital (IC)

Modal intelektual merupakan semua pengetahuan yang dimiliki oleh semua individu dalam sebuah organisasi yang dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan dan menyediakan organisasi dengan keunggulan kompetitif. Variabel IC (X1) selama periode 2015 hingga tahun 2019 secara umum bank

syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan memiliki rentang nilai dari 0.070000 hingga 1.112.000. Nilai rata-rata IC nilai yang diciptakan melalui hubungan antara modal manusia, *structural*, dan relasi perusahaan yang dimiliki bank syariah menunjukkan nilai 2.374.222 artinya Bank Umum Syariah di Indonesia sudah mulai meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia berupa ilmu pengetahuan sebagai upaya bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 2.564.498, ini menunjukan bahwa data bersifat heterogen atau sebaran data bervariasi karena standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

c. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit Sharing Ratio bertujuan untuk mengukur aktivitas bank syariah dalam melakukan penyaluran pembiayaan yang berakad bagi hasil yang berasal dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata PSR sebesar 0.295111, standar deviasi sebesar 0.237799, ini menunjukan bahwa data bersifat homogen atau sebaran data kurang bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Sedangkan nilai minimum PSR sebesar 0.000000 dan nilai maximum PSR sebesar 0.790000. artinya sebagai lembaga keuangan Islam, bank umum syariah di Indonesia telah berhasil meningkatkan penyaluran pembiayaannya dengan akad bagi hasil sesuai dengan prinsip utama Bank Islam.

d. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

ZPR diukur menggunakan indikator zakat yang dikeluarkan oleh Bank dengan aktiva bersih. Statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai rata-rata untuk ZPR bank syariah menggunakan 45 sampel laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019 ZPR memiliki nilai maksimum sebesar 1.090.000 yaitu oleh BCA Syariah, nilai minimum sebesar 0.000000 diperoleh Bank Maybank Syariah Indonesia, yang berarti bahwa perbankan di Indonesia telah mampu mengelola penyaluran zakat dengan baik sebagai lembaga keuangan yang berbasis Islam. nilai rata-rata diperoleh sebesar 0.137556, dengan standar deviasi 0.242395. Artinya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau sebaran data

bervariasi karena standar devisiasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

3. Hasil Uji Analisis Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, harus dilakukan terlebih dahulu pemilihan model yang tepat untuk digunakan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *random Effect Model* (REM). Pemilihan model yang tepat perlu dilakukan pengujian yaitu melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berdasarkan hasil pengujian untuk menemukan model yang tepat untuk digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji ini biasanya digunakan untuk memilih model yang terbaik yaitu antara model CEM dan model FEM. Model *Pooted Least Square* (PLS) biasanya di gunakan untuk hipotesis nol, karena yang digunakan menjadi hipotesis nol adalah model yang tepat untuk regresi panel data. Selain itu hipotesis alternatif yang digunakan adalah metode FEM.

Pada uji chow apabila nilai probabilitas adalah kurang dari 5% (0,05), maka model yang tepat untuk digunakan adalah model FEM. Begitupula sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari 5% (0,05) maka model yang tepat digunakan adalah model CEM. Adapun hasil dari uji chow yang telah dilakukan ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ02
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.828383	(8,33)	0.1068
Cross-section Chi-square	16.510210	8	0.0356

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel di atas menggambarkan bahwa nilai probabilitas Chi-square adalah $0,0356 < 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik yang tepat untuk digunakan adalah FEM. Maka untuk

selanjutnya kita melakukan uji hausman untuk menentukan metodel FEM atau REM.

b. Uji Hausman

Penggunaan uji ini sama dengan uji *Likehood ratio* yaitu untuk memilih model yang terbaik yaitu antara FEM dan REM. Model yang tepat digunakan untuk hipotesis nolnya adalah model REM sedangkan model FEM adalah model yang tepat untuk hipotesis alternatif dalam regresi data panel.

Pada uji hausman apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α yaitu 5% (0,005) maka H_0 ditolak. Artinya model yang tepat untuk digunakan adalah model FEM. Begitupula sebaliknya apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari α yaitu 5% (0,05) maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat untuk digunakan adalah REM. Adapun hasil dari uji hausman yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Hausman Test
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ03
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.091927	3	0.5535

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel di atas menggambarkan bahwa nilai probabilitas Chi-square adalah $0,5535 > 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik yang tepat untuk digunakan adalah REM. Maka selanjutnya melakukan uji LM untuk menguatkan bahwa metode REM tepat untuk digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pada uji ini digunakan untuk melihat uji yang terbaik antara REM dan CEM. Hal ini dilihat dari nilai pada uji LM statistiknya, apabila nilai statistik *Chi-Squarenya* lebih besar dari 5% (0,05) maka hipotesisnya ditolak. Oleh karena itu model yang tepat untuk digunakan adalah REM. Begitu juga

sebaliknya jika nilai statistik *Chi-Square*nya lebih kecil dari 5% (0,05) maka hipotesisnya diterima, yang artinya model yang tepat untuk digunakan adalah CEM. Adapun hasil dari uji LM yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.548486 (0.4589)	0.695727 (0.4042)	1.244212 (0.2647)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas pada uji LM diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah sebesar 0.2647. Artinya bahwa hasil dari nilai LM lebih besar dari 5% (0,05). Oleh karena itu model yang tepat untuk digunakan adalah REM.

Dengan demikian dari uji estimasi model data panel dapat disimpulkan bahwa uji regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi REM, karena dari hasil uji hausman dan uji LM hasilnya menunjukkan REM.

4. Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dilakukannya regresi data panel pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang dinyatakan dengan rasio ROA. Adapun setelah dilakukan uji spesifikasi model diketahui bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model REM. Adapun hasil dari estimasi REM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji *Random Effect Model*

Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.754225	0.245424	3.073145	0.0038
IC	0.169274	0.043440	3.896713	0.0004
PSR	-0.720831	0.507194	-1.421215	0.1628
ZPR	0.561764	0.331813	1.693013	0.0980
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.253418	0.2185
Idiosyncratic random			0.479299	0.7815
Weighted Statistics				
R-squared	0.427332	Mean dependent var		0.659145
Adjusted R-squared	0.385430	S.D. dependent var		0.604585
S.E. of regression	0.473962	Sum squared resid		9.210223
F-statistic	10.19825	Durbin-Watson stat		2.028747
Prob(F-statistic)	0.000038			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.588322	Mean dependent var		1.020667
Sum squared resid	11.04675	Durbin-Watson stat		1.691467

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel Y dalam penelitian ini adalah ROA dan tabel di atas menggambarkan bahwa model persamaan regresi data panel tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.754225 + 0.169274 - 0.720831 + 0.561764$$

Persamaan model regresi *Random Effect* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta diperoleh sebesar 0.754225 yang berarti bahwa jika variabel independen sama dengan nol (0), maka ROA akan naik sebesar 0.754225.
- b. Nilai koefisien regresi IC sebesar 0.169274 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin IC, maka nilai ROA akan naik sebesar 0.169274 poin.
- c. Nilai koefisien regresi PSR sebesar -0.720831 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin PSR , maka nilai ROA akan turun sebesar -0.720831 poin.
- d. Nilai koefisien regresi ZPR sebesar 0.561764 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin ZPR, maka nilai ROA akan naik sebesar 0.561764 poin

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

F-tes digunakan sebagai alat uji untuk melihat pengaruh secara bersamaan atau secara simultan. Maka rumus hipotesisnya adalah jika $H_0 : P = 0$ maka menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pada variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika $H_a : P \neq 0$ maka menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Apabila dilihat menurut kriteria pada *p value* adalah apabila $P > 5\%$ menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima, maka jika sebaliknya $P < 5\%$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

F-statistic	10.19825
Prob (F-statistic)	0.000038

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistiknya adalah $0.000038 < 5\%$ (0,05) artinya bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hasil dari uji F menjelaskan bahwa variabel *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

b. Uji T

T-test berfungsi sebagai alat uji untuk melihat pengaruh secara parsial, maka rumus hipotesisnya adalah jika $H_0 : P = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika $H_a : P \neq 0$ menunjukkan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila dilihat menurut kriteria pada *P value* adalah Apabila $P > 5\%$ menunjukkan bahwa hipotesis pada H_0 diterima, sedangkan H_a di tolak. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika $P < 5\%$ menunjukkan bahwa hipotesis pada H_0 ditolak, sedangkan H_a di terima. Hal ini menggambarkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah hasil uji T dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.754225	0.245424	3.073145	0.0038
IC	0.169274	0.043440	3.896713	0.0004
PSR	-0.720831	0.507194	-1.421215	0.1628
ZPR	0.561764	0.331813	1.693013	0.0980

umber: Data diolah, 2021

- 1) Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai t pada variabel IC adalah 3.896.713 dengan nilai probabilitas t statistik sebesar 0.0004. Besarnya nilai probabilitas pada variabel IC menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa IC secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

- 2) Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien pada variabel PSR adalah -1.421.215 dengan nilai probabilitas t statistik sebesar 0.1628. Besarnya nilai probabilitas pada variabel PSR menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa PSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
- 3) Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien pada variabel ZPR adalah 1.693.013 dengan nilai probabilitas t statistik sebesar 0.0980. Besarnya nilai probabilitas pada variabel PSR menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa PSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada pengujian tersebut untuk menghindari bias maka nilai yang digunakan adalah R^2 . Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik suatu garis regresi. Begitupun sebaliknya jika semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin tidak tepat garis regresi dalam mewakili hasil observasi. Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.385430
--------------------	----------

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0.385430. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah sebesar 38,5% dan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan olah data dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

No.	Pernyataan	Ket.
1	IC secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019	H1 diterima
2	PSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019	H2 ditolak
3	ZPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019	H3 ditolak
4	IC, PSR dan ZPR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019	H4 diterima

C. Analisis dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode Regresi Data Panel, yaitu menggabungkan antara *cross section* dan *time series* yang berbentuk tahunan mulai dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang mana sebagai variabel independen (variabel bebas) terhadap profitabilitas yang diasumsikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen (variabel terikat) Bank Umum Syariah (BUS).

Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer Eviews 11 dan juga Microsoft Excel 2010 untuk mempercepat perolehan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, dengan metode analisis secara ekonometrik

1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan uji t_{test} modal intelektual mempunyai nilai t statistik sebesar 3.896.713 dan nilai signifikansi 0,0004 pada koefisien alpha 5%. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

Sesuai dengan *resource based theory* bahwa teori berbasis sumber daya memberikan dasar untuk memahami bagaimana perusahaan mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menciptakan sumber daya organisasi dan kumpulan kapasitas yang unik dan berharga, langka, tidak sempurna dan tak tergantikan, mereka akan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan.¹⁴ Oleh karena itu, kemampuan intelektual untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (yaitu, untuk menghasilkan keunggulan teknologi generasi baru lebih cepat dari pada pesaingnya) bergantung pada kemampuan organisasinya dalam proses rekayasa dan manufaktur. Seiring waktu, kemampuan ini berkembang perlahan dan sulit ditiru. Oleh karena itu, portofolio aset tidak berwujud perusahaan memegang peranan penting dalam memungkinkan perusahaan untuk membangun keunggulan kompetitif jangka panjang.¹⁵

Modal intelektual yang baik berpotensi untuk mengelola aset lain dengan baik, sehingga meningkatkan keuntungan yang diukur dengan tingkat pengembalian aset. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin baik modal intelektual perusahaan maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkannya.¹⁶

Semakin tinggi nilai VAIC maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dan lebih baik dalam pengelolaan aset, yang berujung pada peningkatan laba atas aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan ROA.¹⁷

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah telah mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif oleh

¹⁴Furrer et al., "Resource-Based Theory and Its Link to the Global Strategy, Structure, and Performance Relationship: An Integrative Framework." 107

¹⁵Furrer et al, 108

¹⁶Yiyi Dian Dwi Putri and Barbara Gunawan, "Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, Dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3, no. 1 (2019): 38

¹⁷Khairiyansyah Khairiyansyah and Vehtasvili Vehtasvili, "Relationship between Intellectual Capital with Profitability and Productivity in Indonesian Banking Industry," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22, no. 1 (2018): 127

tenaga-tenaga profesional di bank umum syariah tersebut. Sumber daya insani yang dimiliki perusahaan sudah bisa mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih serta aset yang dimiliki untuk dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan bank umum syariah yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA. Sehingga pentingnya perusahaan memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, karena hal ini mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Seiring waktu, pesaing hanya akan mentransfer aset manufaktur untuk mencapai skala ekonomi yang serupa. Namun, sulit untuk mereplikasi teknologi baru atau proses teknologi canggih yang meningkatkan keandalan dan mengurangi biaya produk jadi. Oleh karena itu, dibandingkan dengan alokasi aset berwujud yang tidak kompleks, keunggulan kompetitif yang tertanam dalam pengetahuan teknis lebih mungkin dilindungi tanpa duplikasi.

Perusahaan dapat menggunakan berbagai sumber daya seperti aset berwujud dan aset tidak berwujud untuk membangun kapabilitas organisasi. Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berarti bahwa kondisi untuk mempertahankan heterogenitas atau diferensiasi antar perusahaan dipertahankan. Meskipun aset berwujud tertentu dapat menciptakan keunggulan kompetitif sementara, manfaat ini kemungkinan besar tidak akan bertahan lama karena aset berwujud dapat dibeli dan dijual dalam transaksi pasar dengan harga yang sama dengan nilai ekonominya. Hanya aset tidak berwujud yang dapat dikaitkan dengan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Untuk memperoleh keunggulan kompetitif global yang berkelanjutan, perusahaan perlu membangun aset tidak berwujud yang dapat digunakan di banyak negara dan berbagai bisnis. Kemampuan perusahaan untuk mentransfer aset tidak berwujud dari satu negara ke negara lain membawa keunggulan kompetitif global. Aset tidak berwujud seperti teknologi, kemampuan pemasaran dan merek yang kuat dapat ditransfer ke banyak negara dengan biaya yang relatif rendah. Strategi semacam itu dapat membantu perusahaan mengatasi kerugian beroperasi di pasar luar negeri, karena perusahaan lokal tidak dapat dengan mudah atau murah memperoleh atau mereplikasi keuntungan ini. Pengalihan aset tidak berwujud antar perusahaan juga merupakan sumber

sinergi, tetapi tidak peduli apakah itu melintasi batas geografis atau lintas perusahaan yang berbeda, semua aset tidak berwujud tidak selalu mudah untuk ditransfer.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhendra, Kareem, dkk., Nuryaman, Nawaz, Akbar, Sardo dkk., Ousama hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh, Isna Ardila dan Irma Christina, Euphasia dan Dian mereka menyimpulkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan uji t_{test} *profit sharing ratio* mempunyai nilai t sebesar -1.421.215 dan nilai signifikansi 0.1628 pada koefisien alpha 5%. Karena nilai signifikansi $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *profit sharing ratio* secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Saat mengukur kinerja, *Islamic Performance Index* tidak akan melupakan kewajiban untuk mengoperasikan lembaga keuangan sesuai dengan hukum Islam. Teori perusahaan Islam menunjukkan bahwa pemangku kepentingan mencakup tiga bagian, yaitu Allah SWT; manusia dan alam. Para pemangku kepentingan menganggap Tuhan sebagai pemangku kepentingan tertinggi dan pencipta semua orang. Tanggung jawab entitas operasi tidak hanya kepada pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas termasuk Allah.¹⁸

Artinya dalam menjalankan roda perusahaan, masyarakat harus tetap berada dalam koridor yang tidak melanggar hukum syariah. Kepatuhan terhadap hukum Syariah dapat meningkatkan

¹⁸ Aryani and Zuchroh, "GCG, ROE and Size on CSR Based on Sharia Enterprises Theory." 67

kepercayaan calon pengguna produk perbankan syariah, sehingga meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.¹⁹

Inti dari perbankan syariah adalah transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Transaksi perbankan syariah lebih banyak menggunakan bagi hasil. Tentunya terlepas dari transaksi riba, selain itu juga memperhatikan dan mematuhi peraturan hukum Islam yang ada.²⁰

Dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakatan pada saat penandatanganan kontrak, demikian pula jika terjadi kerugian usaha, kerugian tersebut akan dibagi secara proporsional kepada kedua belah pihak. Nilai rasio ini diperoleh dengan membagi jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *Musyarakah* dengan total jumlah pembiayaan yang meliputi bagi hasil, persewaan, perdagangan, peminjaman, dan transaksi multi-jasa. Peningkatan pembiayaan bagi hasil akan mengindikasikan bahwa pendapatan Bank Syariah juga meningkat. Peningkatan pendapatan Bank Syariah menunjukkan peningkatan laba, sehingga profitabilitas Bank Syariah juga meningkat.²¹

Berlawanan dengan *Sharia Enterprise Theory*, PSR pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa PSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas artinya, jika *profit sharing ratio* meningkat, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bank syariah memiliki resiko yang cenderung tinggi. Selain itu, pada periode 2019 mengalami kerugian yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, karena pada sistem *profit sharing* pihak bank bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal), dimana apabila terjadi kerugian yang tidak disengaja atas usaha yang dijalankan oleh *mudharib* (pengguna modal) sehingga ketidakmampuan

¹⁹ Putri and Gunawan, "Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, Dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." 41

²⁰ Lulu Hardina, Noer Sasongko, and Erma Setiawati, "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *The 9th University Research Colloquium (Urecol)* 9, no. 3 (2019): 276

²¹ Falikhatun Falikhatun and Yasmin Umar Assegaf, "Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial," in *1st Conference in Business, Accounting, and Management 2012* (Sultan Agung Islamic University, 2012): 245

nasabah dalam membayar cicilan pokok senilai pembiayaan yang telah diterimanya pihak bank akan menanggung kerugian yang dialami tersebut.²²

Profit Sharing Ratio Pada bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dimana hal ini dapat disebabkan pembiayaan *profit sharing relatif* lebih kecil dibandingkan pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *profit sharing* kurang mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga belum dapat berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tariq, Ananda, Rahma dan Arim, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati, Dahlifah, Yunita yang menyatakan bahwa PSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Zakat Performance Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan uji t_{test} *zakat performance ratio* mempunyai nilai t sebesar 1.693.013 dan nilai signifikansi 0,0980 pada koefisien alpha 5%. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *zakat performance ratio* secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Zakat merupakan salah satu tujuan akuntansi Islam, apalagi zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. *Sharia Enterprise Theory* menunjukkan bahwa tanggung jawab entitas operasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemilik perusahaan, tetapi juga mencakup pemangku kepentingan yang lebih luas termasuk Allah. Artinya dalam menjalankan roda perusahaan, masyarakat harus tetap berada dalam koridor yang tidak

²² Rahma, The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1), (2018): 113

melanggar hukum syariah.²³ Kepatuhan terhadap hukum Syariah dapat meningkatkan kepercayaan calon pengguna produk perbankan syariah, sehingga meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.²⁴

Kinerja Bank Syariah harus didasarkan pada pembiayaan zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu *earning per share*. Kekayaan bank harus berdasarkan kekayaan bersih, bukan laba bersih yang ditekankan dengan cara konvensional. Oleh karena itu, jika kekayaan bersih bank semakin tinggi, semakin tinggi zakat yang harus dikeluarkan maka pembayaran zakatnya semakin banyak seperti hukum syariah yang artinya Bank Syariah memiliki lebih banyak aset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pembayaran zakat maka semakin baik kinerja Bank Syariah.²⁵

Dalam hal ini, Bank Umum Syariah di Indonesia didapati nilai ZPR nya masih 0.00%, ini artinya masih ada bank umum syariah yang belum menjalankan kewajiban membayar zakat atas harta dari usahanya. Dilihat dari nilai *Zakat Performance Ratio* (ZPR) setiap bank umum syariah yang diteliti, mayoritas bank memiliki tingkat pengeluaran zakat dibawah 0,025% yaitu nisab dalam Islam untuk mengeluarkan zakat. Namun mayoritas bank umum syariah yang diteliti disetiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah pengeluaran zakat. Tapi jika dilihat dari hasil *Zakat Performance Ratio* (ZPR) perbandingan antara jumlah zakat yang dikeluarkan bank umum syariah tidak sebanding dengan jumlah *net assets* yang dimiliki.

Peningkatan kekayaan pada bank syariah seharusnya diikuti dengan peningkatan dalam pembayaran zakat yang dilakukan oleh bank syariah. Namun pada kenyataanya, masih ada bank syariah yang belum menyalurkan dana zakatnya.

Semakin tinggi jumlah zakat yang disalurkan bank syariah maka tidak akan mempengaruhi nilai profitabilitas yang dimiliki. Secara umum, sumber dana zakat yang ada pada bank umum syariah terdiri dari zakat dari dalam dan dari luar entitas bank

²³ Aryani and Zuchroh, "GCG, ROE and Size on CSR Based on Sharia Enterprises Theory." 68

²⁴ Putri and Gunawan, "Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, Dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." 42

²⁵ Yusro Rahma, "The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 11, no. 1 (2018): 105

syariah. Adapun zakat yang berasal dari lingkup entitas bank syariah itu bersumber dari total aset yang dimiliki oleh bank, sebaliknya zakat yang berasal dari luar lingkup entitas bank syariah bersumber dari pihak nasabah dan umum. Perubahan tingkat nilai pada persentase pengelolaan zakat pada bank syariah yang umumnya dikeluarkan untuk beberapa hal, yang kemudian mengindikasikan terjadinya perubahan nilai pada sisi profitabilitas bank tersebut. Dikarenakan jumlah zakat yang dikeluarkan oleh masing-masing bank masih relatif kecil, sehingga sumber dana yang menjadi kewajiban bank untuk dikeluarkan zakatnya didominasi sebagian besar dari peran zakat diluar dari entitas bank syariah.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tariq, Rahma, Krisnawati, yang menunjukkan bahwa ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sebaliknya penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dahlifah, Yunita, dan Arim menyimpulkan bahwa ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil uji F, variabel *intellectual capital*, *profit sharing ratio*, dan *zakat performance ratio*, menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap tingkat nilai profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 10.19825, nilai probabilitas F statistiknya adalah 0.000038 < 5% (0,05) yang artinya lebih kecil dari α .

Sedangkan, untuk melihat variabel yang paling berpengaruh atau dominan terhadap profitabilitas bank syariah dapat dilihat pada hasil uji t dengan memerhatikan nilai *standardized coefficients beta*. Pada variabel IC menunjukkan nilai sebesar 0.169274, PSR menunjukkan nilai sebesar -0.720831, dan variabel ZPR sebesar 0,561764. Sehingga, dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ZPR memiliki nilai paling tinggi diantara dengan nilai variabel lain yaitu sebesar 0,561764. Karena pada dasarnya, Islam telah memerintahkan untuk mengeluarkan zakat dari jumlah harta atau kekayaan yang dimiliki. Bagi setiap muslim mengeluarkan zakat hukumnya wajib. Selain itu, zakat yang dimaksud tidak akan mengurangi harta atau keuntungan yang dihasilkan bank. Demikian, bank syariah perlu aktif dalam

menyesuaikan zakat yang dikeluarkan dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga akan menamabah keberkahan juga menumbuhkan etos kerja yang baik pada bank syariah.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan baik, dimana salah satu diantaranya yakni transparansi atau keterbukaan. Sesuai konsep dari *Sharia Enterprise Theory* bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Tuhan sebagai pemilik seluruh sumber daya dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan ridho (*legitimasi*) dari Tuhan sebagai tujuan utama. Keterbukaan akan informasi perusahaan terhadap pihak-pihak pemangku kepentingan perusahaan dapat meminimalisir asimetri informasi mengenai seberapa jauh institusi tersebut telah memenuhi kewajiban terhadap seluruh *stakeholder*nya. Dipandang dari fungsi bank syariah sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah, kelengkapan informasi yang disampaikan memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan yang dapat meningkatkan citra dan kinerja perusahaan dan menggambarkan nilai Islam sebagai perusahaan berbasis syariah.

Kesimpulannya, H4 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Intellectual Capital, *Profit Sharing Ratio*, dan *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur Sakinah, Yiyin dan Barbara bahwa *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio* juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh rasio ROA.